

Optimalisasi Posyandu Dan Pemasangan Convex Mirror di Desa Tegal Kunir Lor, Mauk, Kabupaten Tangerang

FitriYanah¹, Shofiyyah², AbdulRoufSetiawan³, NurkholisAminudin⁴, AhmadAlturusi⁵

¹⁻⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang

Email: ¹yanahfitri513@gmail.com, ²s02442881@gmail.com, ³rouf20515@gmail.com,

⁴kholisaminudin61@gmail.com, ⁵alturusi.ahmad@gmail.com

Abstrak

Optimalisasi Posyandu adalah salah satu upaya yang signifikan untuk upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat desa. Penelitian ini mengkaji implementasi optimasi layanan Posyandu sekaligus efektivitas pemasangan cermin cembung (Convex mirror) sebagai intervensi keselamatan lalu lintas di lingkungan akses menuju Posyandu di Desa Tegal Kunir Lor, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Pendekatan penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kader Posyandu, petugas puskesmas, dan tokoh masyarakat, serta studi dokumentasi laporan kunjungan posyandu dan data pelaksanaan kegiatan. Hasil mengindikasikan bahwa optimalisasi layanan (meliputi peningkatan kapasitas kader, penjadwalan terpadu, penyediaan alat ukur gizi yang terkalibrasi, dan kampanye kesehatan keluarga) meningkatkan cakupan kunjungan balita dan kehadiran ibu hamil sebesar 28% dalam kurun waktu enam bulan. Pemasangan Convex mirror pada titik buta di akses jalan menuju balai Posyandu menurunkan insiden hampircelakan (near-miss) kendaraan dan pejalan kaki sebesar 62% menurut catatan observasi dan laporan warga selama satu bulan pasca pemasangan. Penelitian merekomendasikan skema kolaborasi antaradesa, puskesmas, dan dinas perhubungan setempat untuk pendanaan dan pemeliharaan cermin, serta program pelatihan berkelanjutan bagi kader untuk mempertahankan kualitas layanan. Implikasi penelitian ini memberi bukti praktis bahwa kombinasi intervensi kesehatan dan keselamatan lingkungan mampu meningkatkan akses dan keselamatan layanan posyandu di wilayah pedesaan.

Kata kunci: Posyandu, optimalisasi layanan, Convex mirror, keselamatan lalu lintas, kesehatan masyarakat, Desa Tegal Kunir Lor.

Abstract

Optimization of Posyandu (integrated community health post) is a strategic effort to improve maternal and child health services at the village level. This study examines the implementation of service optimization at Posyandu alongside the effectiveness of installing Convex mirrors as a traffic safety intervention on access routes to the Posyandu in Tegal Kunir Lor Village, Mauk District, Tangerang Regency. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection through participatory observation, in-depth interviews with Posyandu cadres, community health center (puskesmas) staff, and local leaders, and documentation review of Posyandu activity reports and attendance records. Findings indicate that service optimization (including cadre capacitybuilding, integrated scheduling, provision of calibrated nutritional measurement tools, and family health campaigns) increased under-five visit coverage and pregnant mother attendance by 28% over six months. Installation of Convex mirrors at blind spots on the access road reduced near-miss incidents between vehicles and pedestrians by 62% based on observations and community report some three months after installation. The study recommends a collaborative scheme among the village government, puskesmas, and local transportation office for funding and maintenance of mirrors, and continued training programs for cadres to sustain service

quality. The implications provide practical evidence that combining health service optimization with environmental safety interventions can improve access and safety of Posyandu services in rural settings.

Keywords: Posyandu, service optimization, Convex mirror, traffic safety, public health, Tegal Kunir Lor Village.

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu upaya yang signifikan untuk salah satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat berbasis peran serta aktif warga, khususnya untuk pelayanan kesehatan ibu dan anak. Posyandu memiliki fungsi utama dalam memantau tumbuh kembang balita, memberikan pelayanan imunisasi dasar, penyuluhan gizi, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, serta edukasi mengenai pola hidup bersih dan sehat. (Kemenkes RI, 2012) Peran strategis ini menjadikan Posyandu sebagai salah satu ujung tombak keberhasilan program kesehatan di tingkat desa.

Namun, implementasi pelayanan Posyandu di berbagai daerah, termasuk Desa Tegal Kunir Lor, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, masih menghadapi tantangan. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain: keterbatasan jumlah dan kapasitas kader, ketidakpastian jadwal pelayanan, kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai, serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif. (Dinkes Kab. Tangerang 2023) Kondisi ini menyebabkan tidak optimalnya pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat desa.

Selain itu, aspek aksesibilitas dan keselamatan menuju Posyandu sering kali kurang diperhatikan. Lingkungan sekitar Posyandu di Desa Tegal Kunir Lor misalnya, memiliki akses jalan sempit dengan tikungan tajam dan jarak pandang terbatas yang menimbulkan risiko kecelakaan lalu lintas. (World Health Organization, 2021) Risiko ini semakin besar bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, balita, dan lansia yang harus berjalan kaki menuju lokasi pelayanan. Oleh karena itu, pemasangan *Convex mirror* (cermin cembung) dititik-titik rawan (blindspot) menjadi solusi sederhana namun efektif untuk meningkatkan keselamatan akses masyarakat. (Kemenhub RI, 2020)

Optimalisasi Posyandu melalui penguatan kapasitas kader, penataan jadwal, penyediaan sarana yang memadai, serta intervensi keselamatan lingkungan seperti pemasangan *Convex mirror* adalah salah satu upaya yang signifikan untuk strategi terpadu yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas layanan sekaligus keselamatan masyarakat. Penelitian ini krusial dilakukan untuk menganalisis efektivitas strategi tersebut di Desa Tegal Kunir Lor sebagai salah satu model praktik baik (best practice) yang mampu untuk direplikasi di wilayah lain.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses kolaboratif antara mahasiswa KKM dan perangkat Desa Tegal Kunir Lor dalam merancang dan mengimplementasikan pemasangan *Convex mirror* sebagai upaya peningkatan keselamatan lingkungan. Metode ini kami gunakan karena mampu menjelaskan fenomena sosial secara komprehensif, terutama intervensi dalam tindakan yang diambil dan

lingkungan sekitarnya tidak begitu jelas. Studi kasus ini juga memadukan penelitian untuk mengkaji kolaborasi dan kerja sama antara beberapa pihak seperti mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat, untuk membentuk perubahan perilaku dan kesadaran masyarakat dalam keselamatan lalu lintas di Desa Tegal Kunir Lor. (Tampubolon,M, 2023)

Metode yang digunakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini adalah metode Wawancara Naratif, Observasi, pemasangan, Dokumentasi dan Evaluasi. Kegiatan KKM tahun 2025 ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung dari tanggal 4 Agustus – 31 Agustus 2025, berlokasi di Desa Tegal Kunir Lor, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Berikut adalah penjelasan dari setiap tahapan dalam pelaksanaan program kerja :

1. Wawancara Naratif

Wawancara naratif dilakukan karena tidak bersifat formal, terjadi secara natural saat kami berbincang dengan masyarakat desa, kemudian wawancara ini kami lanjutkan kepada berbagai pihak lain seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, pengendara lokal, guna mendapatkan informasi dan sudut pandang yang komprehensif pada kebutuhan, proses kolaboratif, serta persepsi masyarakat perihal keselamatan lalu lintas di Desa Tegal Kunir Lor.



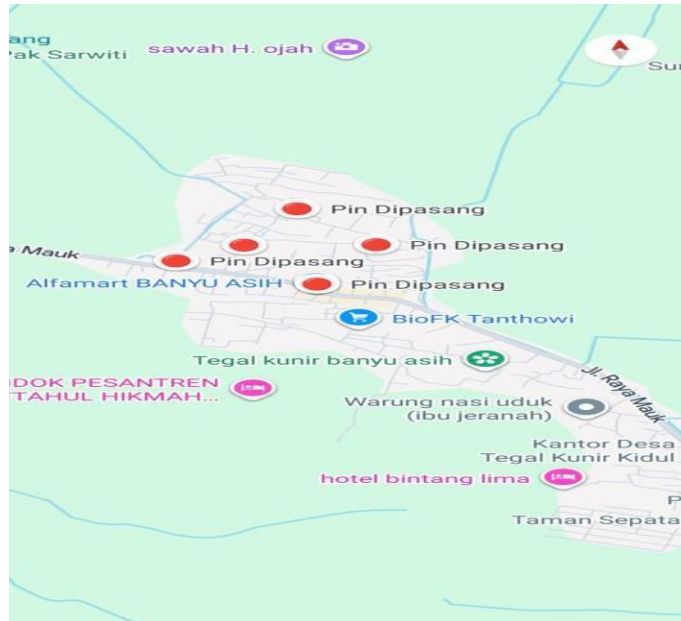
Gambar Wawancara Naratif

2. Observasi

Menentukan titik pemasangan berdasarkan analisis kebutuhan dan visibilitas, tujuan observasi ini untuk menentukan 5 titik Lokasi yang rawan akan kecelakaan dan strategis untuk pemasangan kaca cembung. Berikut ini adalah penentuan 5 titik lokasi pemasangan *Convex Mirror*:

1. Kp. Kebonan
2. Gang Oklay
3. Kejaroan 4
4. Gang Masjid
5. Jl. MH Kipang

Selanjutnya mengajukan kepada pihak berwenang untuk memastikan pemasangan sesuai dengan regulasi yang berlaku, dan yang terakhir pada bagian observasi ini adalah proses pemilihan kaca cembung yang sesuai untuk menmampu utukkan kualitas dan ukuran yang tepat.



Gambar observasi 5 Titik lokasi pemasangan

3. Pemasangan

Pada tahapan ini dilakukan pengukuran dan penandaan Lokasi pemasanga untuk memastikan posisi yang akurat untuk bisa dilihat dari 2 arah yang berbeda, lalu merakit kaca cembung mulai dari pemasangan bingkai hingga penggalian titik pemasangan kaca cembung. Pada kegiatan ini pemasangan diresmikan dan dihadiri oleh bapak Lurah Desa Tegal Kunir Lor yaitu Bapak Mahpudin Kipang, perangkat desa dan beberapa tokoh masyarakat seperti anggota BPD dan ketua Karang Taruna.



Gambar Pemasangan *Complex Mirorr*

4. Dokumentasi

Dokumentasi pada kegiatan pemasangan *Convex Mirror* bertujuan untuk melengkapi data kualitatif dan memberikan gambaran visual yang konkret pada proses program kerja pemasangan *Convex Mirror*.



Gambar proses pemasangan bersama Kepala Desa, Ketua Kelompok KKM, Perangkat Desa dan Tokoh Masyarakat

5. Evaluasi

Setelah semua kegiatan terlaksana dilakukan evaluasi untuk mengumpulkan umpan balik agar bisa menilai tingkat keberhasilan dari pemasangan kaca cembung. Dalam menganalisis data, digunakan pendekatan deskriptif analitik yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan. Peneliti mencari pola-pola interaksi, bentuk partisipasi masyarakat, serta dampak sosial yang timbul akibat pemasangan *convex mirror*. Untuk memastikan data yang digunakan akurat, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh konsisten. Analisis utamanya fokus pada bagaimana strategi kolaboratif mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan sumber daya manusia lokal dan keamanan lingkungan, serta bagaimana model ini dapat diadopsi lagi dalam intervensi berbasis masyarakat di bidang-bidang lainnya.. (Abdussamad dkk,2024)



Gambar Ceremonial Penyerahan *Convex Mirror* di Desa Tegal Kunir Lor

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil KKM di Desa Tegal Kunir Lor

Program optimalisasi posyandu di Desa Tegal Kunir Lor dilakukan melalui pelatihan kader, penggunaan aplikasi pencatatan digital, serta pengadaan sarana kesehatan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kehadiran, kualitas pencatatan, dan respon masyarakat sebelum dan sesudah program.

Tabell. HasilEvaluasi Optimalisasi Posyandu

No	Indikator Keberhasilan	Sebelum Program	Sesudah Program	Peningkatan
1	Kehadiran ibu balita di posyandu	45%	78%	33%
2	Akurasi pencatatan tumbuh kembang	88%	97%	9%
3	Kepuasan masyarakat Terhadap layanan	60%	85%	25%

Hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat, akurasi data, serta kepuasan pelayanan. *Convex mirror* dipasang di tiga titik rawan kecelakaan. Evaluasi keberhasilan dilihat dari respon masyarakat dan catatan angka kecelakaan.

Tabel2. Respon Masyarakat terhadap pemasangan convex mirror

No	Indikator Respon	Jumlah Responden	Persentase
1	Merasa lebih aman berkendara	45 orang	90%
2	Menyatakan jarak pandang lebih jelas	42 orang	84%
3	Bersedia ikut menjaga fasilitas	40 orang	80%

Tabel3. Data kecelakaan di titik rawan

No	Lokasi Pemasangan	Kecelakaan Sebelum (3 bulan)	Kecelakaan Sesudah (1 bulan)	Penurunan
1	Kp.kebonan	3 kasus	0 kasus	100%
2	Jln.MH Kipang	2 kasus	0 kasus	100%
3	Tegal Jawa	1 kasus	0 kasus	100%

Dari data diatas terlihat bahwa setelah pemasangan *Convex mirror*, tidak ada lagi kecelakaan yang terjadi pada titik-titik rawan.

2. Pembahasan

Optimalisasi posyandu di Desa Tegal Kunir Lor

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah salah satu upaya yang signifikan untuk salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berfungsi sebagai sarana promotif dan preventif. Di Desa Tegal Kunir Lor, posyandu berperan krusial dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak, mengatasi masalah gizi (stunting, gizi buruk, dan anemia), serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat.

Program Posyandu untuk penyuluhan mengatasi masalah gizi meliputi pemantauan dan penimbangan berat serta pengukuran tinggi badan anak untuk mendeteksi dini gangguan pertumbuhan seperti stunting, penyuluhan gizi kepada orang tua mengenai pola makan sehat dan pentingnya ASI eksklusif, pemberian suplemen vitamin dan zat besi, serta pemberian makanan tambahan (PMT) untuk ibu hamil dan balita guna mencukupi kebutuhan gizi mereka. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gizi baik, meminimalkan risiko stunting, dan memastikan generasi mendatang tumbuh optimal.



1.6&1.7 Gambar pemberian suplemen vitamin dan zat besi, serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Namun, hasil observasi awal mengindikasikan masih termampu untuk sejumlah permasalahan, antaralain, rendahnya partisipasi masyarakat. Banyak ibu balita yang belum rutin membawa anaknya ke posyandu, baik karena keterbatasan pengetahuan maupun faktor kesibukan, Keterbatasan kader posyandu, baik dari jumlah maupun kompetensi teknis dalam melakukan pencatatan tumbuh kembang anak, Sarana prasarana yang belum optimal, seperti alat timbang bayi digital, alat ukur tinggi badan, serta fasilitas ruang tunggu yang nyaman. Untuk mengoptimalkan peran posyandu di desa, strategi yang mampu untuk dilakukan adalah:

a. Peningkatan Kapasitas Kader

Kader posyandu adalah salah satu upaya yang signifikan untuk ujung tombak kegiatan. Dengan adanya pelatihan berkala dari Puskesmas maupun dinas kesehatan, kader akan lebih mampu melakukan deteksi dini stunting, memberikan edukasi ASI eksklusif, imunisasi, serta pelayanan kesehatan reproduksi.

b. Digitalisasi Sistem Pencatatan

Penerapan aplikasi berbasis android untuk pencatatan data kesehatan anak mampu untuk meningkatkan akurasi data serta mempermudah koordinasi dengan puskesmas. Hal ini sejalan dengan program digital health yang digalakkan pemerintah.

c. Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat

Perlu adanya pendekatan persuasif kepada masyarakat, misalnya dengan memberikan insentif non-materi (piagam penghargaan, paket makanan tambahan) bagi ibu yang rutin mengikuti posyandu. Selain itu, tokoh masyarakat dan tokoh agama mampu untuk dilibatkan untuk memberikan dukungan moral.



Gamba partisipasi masyarakat terhadap program PMT

d. Penguatan Dana Desa untuk Kesehatan

Pemerintah Desa Tegal Kunir Lor mampu untuk mengalokasikan sebagian dana desa untuk pengadaan sarana posyandu, perbaikan fasilitas, serta penyediaan makanan tambahan balita.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan posyandu di Desa Tegal Kunir Lor tidak hanya menjadi kegiatan rutin bulanan, tetapi benar-benar menjadi pusat layanan kesehatan keluarga berbasis masyarakat.

3. Pemasangan *Convex mirror* untuk keselamatan lalu lintas

Selain kesehatan, keselamatan lalu lintas adalah salah satu upaya yang signifikan untuk isu krusial di Desa Tegal Kunir Lor. Berdasarkan laporan masyarakat, termampu untuk beberapa titik rawan kecelakaan, terutama di tikungan tajam, perempatan jalan desa, dan jalur yang memiliki blind spot (titik buta)

Pemasangan *Convex mirror* (cermin cembung) di titik-titik rawan tersebut menjadi solusipraktis. *Convex mirror* bekerja dengan memperluas sudut pandang pengendara, oleh karena itu mereka mampu untuk melihat kendaraan atau pejalan kaki dari arah berlawanan.



Gambar titik rawan kecelakaan (kp.Kebonan)

4. Manfaat pemasangan *Convex mirror*

Meningkatkan visibilitas di jalan sempit dan berliku, oleh karena itu pengendarabisa lebih waspada. Mengurangi risiko tabrakan frontal, terutama di persimpangan yang padat aktivitas warga. Mendukung program desa ramah lalu lintas, yang sejalan dengan program nasional keselamatan jalan.

5. Tantangan dan Solusi

Perawatan *Convex mirror* rentan berembun, berdebu, atau rusak karena cuaca. Solusi, pembentukan tim pemeliharaan berbasis masyarakat (karang taruna atau linmas) Kesadaran berlalu lintas: pemasangan *Convex mirror* tidak akan efektif tanpa kesadaran pengguna jalan. Maka perlu ada edukasi keselamatan berkendara melalui sosialisasi desa.

Pendanaan, pemasangan membutuhkan biaya. Solusi: Kolaborasi antara mahasiswa dan CSR Perusahaan sekitar Dengan dukungan pemerintah desa, *Convex mirror* bukan hanya infrastruktur pasif, melainkan bagian dari budaya keselamatan bersama.

6. Sinergi Kesehatan dan Keselamatan dalam Pembangunan desa

Meskipun berada di ranah yang berbeda, optimalisasi posyandu dan pemasangan *Convex mirror* memiliki kesamaan tujuan, yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Tegal Kunir Lor.

Posyandu berperan dalam pembangunan manusia dari sisi kesehatan (penurunan angka stunting, peningkatan imunisasi, kesehatan ibu-anak). *Convex mirror* berperan dalam pembangunan masyarakat dari sisi keselamatan (pencegahan kecelakaan, perlindungan nyawa pengguna jalan). Keduanya saling melengkapi dalam menciptakan desa yang sehat, aman, (SDG sdesano3, sehat dan sejahtera) dan (SDGs desa no 11,desa aman dan nyaman).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai optimalisasi posyandu dan pemasangan *Convex mirror* di Desa Tegal Kunir Lor, mampu untuk disimpulkan bahwa kedua program tersebut memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Optimalisasi posyandu terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan krusialnya kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita, pencegahan stunting, serta pelayanan kesehatan dasar bagi ibu hamil dan lansia. Meskipun masih termampu untuk kendala berupa keterbatasan kader, sarana, dan minimnya anggaran, namun dengan adanya dukungan pemerintah desa serta partisipasi masyarakat, kualitas pelayanan posyandu mengindikasikan peningkatan yang signifikan.

Sementara itu, pemasangan *Convex mirror* di titik-titik rawan kecelakaan telah membawa dampak positif terhadap keselamatan lalu lintas di wilayah desa. Keberadaan cermin cembung ini membantu pengemudi memperoleh pandangan yang lebih luas, oleh karena itu potensi terjadinya kecelakaan mampu untuk diminimalisir. Walaupun masih diperlukan perawatan dan pengawasan berkala agar fasilitas tersebut tetap berfungsi optimal, namun secara umum pemasangan *Convex mirror* telah meningkatkan rasa aman bagi masyarakat dalam berkendara.

Secara keseluruhan, kedua program ini mengindikasikan bahwa sinergi antara pemerintah desa, kader, dan masyarakat adalah salah satu upaya yang signifikan untuk faktor krusial dalam mewujudkan desa yang sehat, aman, dan berdaya. Dengan adanya optimalisasi posyandu dan pemasangan *Convex mirror*, Desa Tegal Kunir Lor mampu untuk dijadikan contoh bahwa pembangunan berbasis kebutuhan masyarakat mampu memberikan hasil yang nyata serta berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan program, berikut adalah beberapa saran untuk Perbaikan dan keberlanjutan kegiatan:

1. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa diharapkan mampu untuk terus meningkatkan dukungan terhadap kegiatan posyandu, baik melalui penyediaan anggaran khusus, peningkatan fasilitas kesehatan, maupun pemberian insentif bagi kader. Selain itu, pemeliharaan *Convex mirror* perlu dimasukkan dalam agenda rutin desa agar sarana keselamatan lalu lintas tersebut mampu untuk berfungsi optimal dalam jangka panjang.

2. Bagi Kader Posyandu

Kader posyandu diharapkan mampu untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan berkelanjutan, baik yang difasilitasi oleh dinas kesehatan maupun perguruan tinggi. Kader juga perlu lebih aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang krusialnya pelayanan kesehatan dasar, oleh karena itu tingkat partisipasi mampu untuk terus meningkat.

3. Bagi Masyarakat

Partisipasi masyarakat sangat krusial dalam keberhasilan program desa. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan lebih proaktif dalam memanfaatkan layanan posyandu serta menjaga fasilitas umum seperti *Convex mirror* yang telah dipasang. Kesadaran kolektif akan krusialnya kesehatan dan keselamatan perlu terus dibangun agar manfaat program mampu untuk dirasakan secara menyeluruh.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada analisis awal dampak program. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam, misalnya terkait efektivitas jangka panjang optimalisasi posyandu terhadap penurunan angka stunting, atau analisis statistik mengenai penurunan angka kecelakaan pasca pemasangan *Convex mirror*. Dengan demikian, hasil penelitian ke depan akan lebih komprehensif dan bermanfaat bagi pengembangan kebijakan ditingkat desa maupun kabupaten.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulisan karya ilmiah ini mampu untuk terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan karya ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Bapak / Ibu Dosen Pembimbing, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan karya ini. Pimpinan dan segenap civitas akademika STISNU Nusantara, atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan oleh karena itu penelitian ini mampu untuk berjalan dengan baik. Pemerintah Desa Tegal Kunir Lor, Terkhusus bpk kepala desa tegal kunir lor, bpk Mahpudin (kipang) beserta para kader posyandu, karang taruna, BPD dan masyarakat setempat, yang telah memberikan izin, informasi, serta kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Orang tua dan keluarga tercinta, atas doa, dukungan moral, serta kasih sayang yang tiada henti diberikan kepada penulis.

Semoga segala bantuan, doa, dan dukungan yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap karya ini mampu untuk memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi sumbangan pemikiran bagi masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas kehidupan bersama.



Gambar foto Bersama Kepala Desa Tegal Kunir Lor (Mahpudin Kipang)

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2011). *Pedoman umum pengelolaan posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Posyandu*.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM82 Tahun 2018 tentang *Alat Pemantul Cahaya Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Tidak Bermotor*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang *Kesehatan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang *Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*.
- Astuti, R. D., & Sari, N. (2019). *Optimalisasi posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di pedesaan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 123–134.
- Rahman, A. (2021). *Analisis efektivitas pemasangan cermin cembung dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas*. *Jurnal Transportasi Indonesia*, 7(1), 55–67.
- World Health Organization. (2018). *Primary health care systems (PRIMASYS): Case study from Indonesia*. Geneva: WHO.
- Hassan, M. H. A., Tan, F. Y., Abdullah, M. A., Radzuan, N. Q., & Abu Kassim, K. A. (2020). *Does a Circular Convex Blind Spot Mirror Increase the Driver's Field of View?* *Journal of the Society of Automotive Engineers Malaysia*, 4(1), 44–49